

Penguatan Kapasitas UMKM Desa melalui Pengelolaan Keuangan dan Sertifikasi Halal

Nur'aeni¹, Mimin Mintarsih², Farhan Fakhrudinsyah³

¹Perbankan Syariah, Universitas Ma'soem, Indonesia

^{2,3}Manajemen Bisnis Syariah, Universitas Ma'soem, Indonesia

nuraeni@masoemuniversity.ac.id

Received : Mar' 2026 Revised : Apr' 2026 Accepted : May' 2026 Published : May' 2026

ABSTRACT

Sugihmukti Village, Pasirjambu District, has a growing MSME potential, especially in the food and beverage sector as well as processed businesses based on local agricultural products, which are a characteristic of the rural economy in the area. However, the existing potential has not been fully supported by adequate business management capabilities, so most MSMEs are still operating conventionally and have not focused on long-term business sustainability. In addition, many MSME actors still have limited knowledge regarding the urgency of halal certification, the stages of the application process, and the economic benefits that can be obtained from owning a halal certificate. This activity is part of community service-based research with an ABCD (Asset-Based Community Development) approach. The results of this activity show that it has been carried out successfully as part of efforts to empower village MSMEs through improved financial literacy and strengthening understanding of the importance of halal certification for businesses. The implementation of an educational approach accompanied by participatory assistance allows this activity to address the real needs of MSME actors in managing business finances in a more organized, planned, and systematic manner.

Keywords : *Sugihmukti Village MSMEs; Financial Literacy; Halal Certification; Community Empowerment; Business Sustainability.*

ABSTRAK

Desa Sugihmukti, Kecamatan Pasirjambu, memiliki potensi UMKM yang berkembang, terutama pada sektor makanan dan minuman serta usaha olahan berbasis hasil pertanian lokal, yang menjadi ciri khas ekonomi perdesaan di wilayah pedesaan. Namun, potensi yang dimiliki belum sepenuhnya didukung oleh kemampuan pengelolaan usaha yang memadai, sehingga sebagian besar UMKM masih menjalankan usahanya secara konvensional dan belum berfokus pada keberlanjutan usaha dalam jangka panjang. Selain itu, masih banyak pelaku UMKM yang memiliki pengetahuan yang terbatas terkait urgensi sertifikasi halal, tahapan proses pengajuan, serta manfaat ekonomi yang dapat diperoleh dari kepemilikan sertifikat halal. Kegiatan ini termasuk dalam penelitian berbasis pengabdian kepada masyarakat dengan pendekatan ABCD (*Asset-Based Community Development*). Hasil kegiatan ini menunjukkan bahwa kegiatan ini telah terlaksana dengan baik sebagai bagian dari upaya pemberdayaan UMKM desa melalui peningkatan literasi keuangan serta penguatan pemahaman terhadap pentingnya sertifikasi halal usaha. Penerapan pendekatan edukatif yang disertai pendampingan partisipatif memungkinkan kegiatan ini menjawab kebutuhan riil pelaku UMKM dalam mengelola keuangan usaha secara lebih tertata, terencana, dan sistematis.

Kata Kunci : *UMKM Desa Sugihmukti; Literasi Keuangan; Sertifikasi Halal; Pemberdayaan Masyarakat; Keberlanjutan Usaha.*

PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki posisi penting dalam perekonomian nasional karena kontribusinya dalam menyerap tenaga kerja, mendorong pemerataan pendapatan, serta memperkuat struktur ekonomi berbasis masyarakat, terutama di kawasan perdesaan [1][2]. Keberadaan UMKM di desa tidak hanya menjadi sumber penghidupan masyarakat, tetapi juga berkontribusi dalam menjaga ketahanan ekonomi lokal melalui pemanfaatan sumber daya dan potensi wilayah setempat [3].

Desa Sugihmukti, Kecamatan Pasirjambu, memiliki potensi UMKM yang berkembang, terutama pada sektor makanan dan minuman serta usaha olahan berbasis hasil pertanian lokal, yang menjadi ciri khas ekonomi perdesaan di wilayah tersebut [4]. Meskipun demikian, potensi yang dimiliki belum sepenuhnya didukung oleh kemampuan pengelolaan usaha yang memadai, sehingga sebagian besar UMKM masih menjalankan usahanya secara konvensional dan belum berfokus pada keberlanjutan usaha dalam jangka panjang.

Salah satu persoalan mendasar yang dihadapi UMKM di Desa Sugihmukti adalah keterbatasan kemampuan dalam mengelola keuangan usaha, yang tercermin dari pencatatan keuangan yang belum tertib, belum adanya pemisahan antara keuangan usaha dan rumah tangga, serta lemahnya perencanaan keuangan. Rendahnya literasi keuangan tersebut berdampak pada kesulitan pelaku UMKM dalam menilai kinerja usaha, mengakses pembiayaan formal, serta mengambil keputusan bisnis yang tepat [5].

Selain aspek pengelolaan keuangan, UMKM Desa Sugihmukti juga menghadapi tantangan dalam pemenuhan aspek legalitas usaha, khususnya sertifikasi halal bagi produk makanan dan minuman (UU No. 33 Tahun 2014). Sertifikasi halal memiliki peran penting dalam meningkatkan kepercayaan konsumen, memperluas akses pasar, serta memperkuat daya saing produk UMKM, terutama di negara dengan mayoritas penduduk Muslim seperti Indonesia [6][7]. Meskipun demikian, masih banyak pelaku UMKM yang memiliki pengetahuan yang terbatas terkait urgensi sertifikasi halal, tahapan proses pengajuan, serta manfaat ekonomi yang dapat diperoleh dari kepemilikan sertifikat halal. Persepsi bahwa proses sertifikasi halal bersifat rumit, memerlukan biaya tinggi, dan sulit dipenuhi oleh UMKM skala kecil menjadi faktor penghambat dalam pemenuhan legalitas usaha [8].

Keterbatasan dalam pengelolaan keuangan dan rendahnya tingkat kepatuhan terhadap sertifikasi halal berpotensi menghambat pertumbuhan dan keberlanjutan UMKM di Desa Sugihmukti [9]. Kondisi ini menunjukkan perlunya program penguatan kapasitas UMKM yang terintegrasi, tidak hanya berfokus pada peningkatan produksi, tetapi juga pada penguatan aspek manajerial dan legalitas usaha sebagai fondasi pengembangan UMKM yang berdaya saing [10].

Berdasarkan permasalahan tersebut, penguatan kapasitas UMKM Desa Sugihmukti melalui peningkatan literasi pengelolaan keuangan usaha dan pendampingan sertifikasi halal menjadi langkah strategis dalam mendukung pembangunan ekonomi desa yang berkelanjutan [11]. Melalui penerapan

pendekatan edukatif yang disertai pendampingan partisipatif, pelaku UMKM diharapkan mampu meningkatkan profesionalisme dalam pengelolaan usaha, memenuhi ketentuan legalitas, serta memperkuat daya saing dan keberlanjutan usaha baik pada skala lokal maupun regional.

Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan keuangan yang baik merupakan faktor kunci dalam meningkatkan kinerja dan keberlanjutan UMKM. Penelitian oleh Suci et al. (2022) menemukan bahwa rendahnya literasi keuangan masih menjadi hambatan utama bagi UMKM, khususnya di wilayah perdesaan [12]. Penelitian lain yang dilakukan oleh Oktaviani dan Rahmawati (2021) pada UMKM desa menunjukkan bahwa pendampingan pencatatan keuangan sederhana mampu meningkatkan kesadaran pelaku usaha dalam memisahkan keuangan usaha dan rumah tangga, serta memperbaiki pengambilan keputusan usaha [13]. Di sisi sertifikasi halal, penelitian oleh Hidayat dan Witta (2021) menyimpulkan bahwa sertifikasi halal memberikan dampak positif terhadap peningkatan kepercayaan konsumen dan daya saing produk UMKM [14]. Selanjutnya, Mustofa dan Prasetyo (2022) menegaskan bahwa pendampingan berbasis komunitas dan partisipasi pelaku usaha menjadi pendekatan yang efektif dalam mendorong UMKM untuk mengajukan sertifikasi halal [15]. Beberapa penelitian terkini mulai mengintegrasikan aspek pengelolaan keuangan dan sertifikasi halal dalam satu kerangka pemberdayaan UMKM. Naisabur dan Putra (2020) menyatakan bahwa kesiapan keuangan dan manajerial usaha berpengaruh terhadap keberhasilan UMKM dalam memenuhi standar halal [16].

Berdasarkan telaah terhadap hasil-hasil penelitian sebelumnya, masih teridentifikasi adanya kesenjangan penelitian (*research gap*), khususnya terkait keterbatasan kajian dan model pemberdayaan UMKM desa yang secara terintegrasi menguatkan kapasitas pengelolaan keuangan sekaligus mendorong percepatan sertifikasi halal melalui pendekatan pendampingan partisipatif. Oleh karena itu, kegiatan dan penelitian ini memiliki signifikansi strategis dalam melengkapi serta memperkaya khazanah kajian mengenai pemberdayaan UMKM desa yang berorientasi pada keberlanjutan.

METODE

Kegiatan telah dilaksanakan pada Agustus 2025 di Kantor Desa Sugihmukti Kecamatan Pasirjambu Kabupaten Bandung, dengan melibatkan 15 UMKM yang ada di desa tersebut. Kegiatan ini termasuk dalam penelitian berbasis pengabdian kepada masyarakat dengan pendekatan ABCD (*Asset-Based Community Development*) yang terdiri dari beberapa tahapan kegiatan yaitu penyampaian materi tentang literasi keuangan, urgensi dan manfaat sertifikasi halal, praktik langsung dan pendampingan teknis, serta evaluasi dan rekomendasi.

Pendekatan ini dipilih karena kegiatan tidak hanya bertujuan mengkaji permasalahan UMKM, tetapi juga memberdayakan masyarakat dengan memanfaatkan potensi yang telah dimiliki, sekaligus melibatkan pelaku UMKM secara aktif dalam proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penyampaian Materi tentang Literasi Keuangan UMKM

Materi literasi keuangan difokuskan pada peningkatan kemampuan pelaku UMKM dalam mengelola keuangan usaha secara sederhana dan aplikatif. Pokok bahasan meliputi pemisahan keuangan usaha dan keuangan rumah tangga, pencatatan arus kas harian, perhitungan laba dan rugi secara praktis, serta perencanaan penggunaan modal usaha. Penyampaian materi didukung dengan contoh kasus yang disesuaikan dengan karakteristik usaha peserta, sehingga mudah dipahami dan dapat langsung diterapkan dalam kegiatan operasional sehari-hari.

Selain memperkuat pemahaman konseptual, kegiatan ini juga diarahkan untuk menumbuhkan kebiasaan pelaku UMKM dalam melakukan pencatatan keuangan secara konsisten dan disiplin. Melalui proses pendampingan yang berkelanjutan, pelaku UMKM didorong untuk memahami pentingnya informasi keuangan sebagai dasar pengambilan keputusan usaha, seperti penetapan harga, pengelolaan persediaan, serta perencanaan pengembangan usaha di masa depan.

Lebih jauh, penguatan literasi keuangan diharapkan dapat meningkatkan kesiapan UMKM dalam memenuhi berbagai persyaratan administratif dan legal usaha, termasuk dalam pengajuan sertifikasi halal. Dengan sistem pengelolaan keuangan yang tertib dan terstruktur, pelaku UMKM memiliki kapasitas yang lebih baik dalam menyusun dokumen usaha, menjaga keberlanjutan proses produksi, serta meningkatkan kepercayaan terhadap profesionalisme pengelolaan usaha. Berikut Adalah dokumentasi kegiatannya.



Gambar 1. Penyampaian Materi

Urgensi dan Manfaat Sertifikasi Halal

Materi ini disusun untuk meningkatkan pemahaman sekaligus kesadaran pelaku UMKM mengenai urgensi sertifikasi halal, khususnya bagi usaha yang bergerak di bidang makanan dan minuman. Pembahasan meliputi pemahaman konsep halal dari perspektif regulasi dan kepercayaan konsumen, kewajiban sertifikasi halal bagi UMKM, manfaat sertifikasi halal dalam memperkuat aspek legalitas dan daya saing produk, serta peluang pasar yang dapat dimanfaatkan oleh produk yang telah memiliki sertifikat halal. Melalui sesi ini, pelaku UMKM

diharapkan memiliki motivasi dan kesiapan untuk mengikuti proses sertifikasi halal secara mandiri.

Selain memperkuat aspek pemahaman, kegiatan ini juga ditujukan untuk mengubah pandangan pelaku UMKM yang selama ini menganggap proses sertifikasi halal sebagai prosedur yang kompleks dan memberatkan. Dengan penyampaian materi yang terstruktur dan didukung contoh kasus nyata, pelaku UMKM diberikan pemahaman bahwa sertifikasi halal dapat dilakukan secara bertahap dan disesuaikan dengan skala usaha, khususnya melalui skema sertifikasi halal bagi UMKM.

Lebih lanjut, peningkatan kesadaran terhadap pentingnya sertifikasi halal diharapkan dapat mendorong pelaku UMKM untuk meningkatkan kualitas proses produksi dan tata kelola usaha secara menyeluruh. Sertifikasi halal tidak hanya diposisikan sebagai pemenuhan kewajiban administratif, tetapi juga sebagai strategi untuk membangun kepercayaan konsumen, memperluas jangkauan pasar, serta memperkuat keberlanjutan usaha dalam jangka panjang. Berikut dokumentasi kegiatannya.



Gambar 2. Foto Bersama

Praktik Langsung dan Pendampingan Teknis

Setelah seminar, kegiatan dilanjutkan dengan praktik langsung yang didampingi oleh tim pelaksana dan narasumber, sehingga peserta tidak hanya memahami konsep, tetapi juga mampu mengaplikasikannya.

1. Simulasi Pencatatan Keuangan

Peserta dibimbing untuk mempraktikkan pencatatan keuangan usaha menggunakan format sederhana, baik secara manual maupun digital jika memungkinkan, yang mencakup pengisian buku kas harian, pencatatan transaksi penjualan dan pembelian, serta perhitungan laba. Praktik ini menggunakan data usaha masing-masing peserta agar lebih mudah dipahami dan diterapkan.

2. Pengisian Dokumen Sertifikasi Halal

Pada sesi ini, peserta mendapatkan pendampingan dalam memahami dan mengisi dokumen yang dibutuhkan untuk pengajuan sertifikasi halal, seperti: data pelaku usaha dan produk, daftar bahan baku dan pemasok, proses

produksi dan penyimpanan, pernyataan komitmen kehalalan produk. Pendampingan dilakukan secara bertahap agar peserta memahami alur administrasi dan tidak merasa terbebani.

3. Alur Pendaftaran melalui Sistem SIHALAL

Peserta diberikan pengenalan langsung terhadap sistem SIHALAL sebagai platform resmi dalam pengajuan sertifikasi halal. Kegiatan ini mencakup pemahaman antarmuka dan fitur utama SIHALAL, penjelasan tahapan pendaftaran sertifikasi halal, simulasi pengisian data dan pengunggahan dokumen, serta penjelasan mengenai proses verifikasi dan pendampingan lanjutan. Melalui sesi ini, pelaku UMKM diharapkan mampu memahami mekanisme pendaftaran sertifikasi halal secara digital dan meningkatkan kemandirian dalam pengurusan legalitas usaha.

Evaluasi dan Rekomendasi

Pelaksanaan evaluasi kegiatan dilakukan secara berjenjang untuk menilai tingkat pencapaian tujuan program serta efektivitas penyelenggaraan seminar dan pendampingan. Evaluasi pendahuluan dilaksanakan untuk mengidentifikasi kondisi awal pelaku UMKM, khususnya terkait pemahaman pengelolaan keuangan usaha dan kesiapan dalam mengikuti proses sertifikasi halal. Selama kegiatan berlangsung, evaluasi proses dilakukan guna menilai tingkat partisipasi peserta, ketercapaian penyampaian materi, serta berbagai kendala yang dihadapi. Setelah seluruh rangkaian kegiatan selesai, evaluasi hasil dilaksanakan untuk mengukur peningkatan pengetahuan dan keterampilan peserta dalam pencatatan keuangan usaha serta pemahaman terhadap prosedur sertifikasi halal.

Selanjutnya, evaluasi dampak awal dilakukan untuk mengamati perubahan perilaku pelaku UMKM, seperti konsistensi dalam melakukan pencatatan keuangan, pemisahan keuangan usaha dan rumah tangga, serta tindak lanjut dalam pengajuan sertifikasi halal. Temuan dari hasil evaluasi tersebut digunakan sebagai dasar penyusunan rekomendasi dan perencanaan pendampingan lanjutan, guna menjamin keberlanjutan program serta penguatan kapasitas UMKM Desa Sugihmukti secara berkesinambungan.

PENUTUP

Alhamdulillah, kegiatan ini telah berhasil dilaksanakan sebagai bagian dari upaya pemberdayaan UMKM desa melalui peningkatan literasi keuangan serta penguatan pemahaman mengenai urgensi sertifikasi halal usaha. Dengan menerapkan pendekatan edukatif dan pendampingan partisipatif, kegiatan ini mampu merespons kebutuhan nyata pelaku UMKM di Desa Sugihmukti dalam mengelola keuangan usaha secara lebih tertib, terstruktur, dan sistematis.

Pelaksanaan seminar yang disertai dengan praktik langsung memberikan dampak positif terhadap peningkatan pengetahuan dan keterampilan pelaku UMKM, khususnya dalam pemisahan keuangan usaha dan rumah tangga, pencatatan transaksi keuangan sederhana, serta pemahaman terhadap prosedur administratif sertifikasi halal. Pendampingan teknis yang dilakukan secara intensif

turut mendorong peningkatan kepercayaan diri pelaku UMKM serta kesiapan mereka dalam memenuhi persyaratan legalitas usaha.

Secara umum, kegiatan ini berkontribusi terhadap penguatan kapasitas usaha dan ketahanan ekonomi masyarakat Desa Sugihmukti, serta memiliki potensi untuk dikembangkan sebagai model pendampingan UMKM desa yang terintegrasi antara aspek pengelolaan keuangan dan legalitas produk. Keberlanjutan program melalui pendampingan lanjutan serta kolaborasi dengan berbagai pemangku kepentingan diharapkan mampu mendorong percepatan pertumbuhan UMKM yang berdaya saing dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] T. Tambunan, *UMKM di Indonesia: Perkembangan, Kendala, dan Tantangan*. Ghalia Indonesia, 2019.
- [2] Kementerian Koperasi dan UKM, *Perkembangan UMKM Nasional*. Jakarta, 2022.
- [3] S. C. Todaro, M. P., & Smith, *Economic Development*. Pearson.
- [4] B. K. Bandung, "Kabupaten Bandung dalam Angka," 2023. .
- [5] F. Atkinson, A., & Messy, *Measuring Financial Literacy: Results of the OECD/INFE Pilot Study*. OECD, 2012.
- [6] L. MUI, *Pedoman Sertifikasi Halal untuk UMKM*. Jakarta, 2021.
- [7] W. Bonne, K., & Verbeke, "Religious values informing halal meat production and the control and delivery of halal credence quality," *Agric. Human Values*, vol. 25, no. 1, pp. 35–47., 2008.
- [8] Kementerian Agama RI., *Kebijakan Sertifikasi Halal bagi UMKM*. Jakarta. Jakarta, 2022.
- [9] D. M. Sarfiah, S. N., Atmaja, H. E., & Verawati, "UMKM sebagai pilar membangun ekonomi bangsa," *J. REP*, vol. 4, no. 2, pp. 137–146, 2019.
- [10] OECD, *Enhancing the Contributions of SMEs in a Global and Digitalised Economy*. OECD Publishing, 2017.
- [11] R. Chambers, *Rural Development: Putting the Last First*. Routledge, 2014.
- [12] S. B. Suci, F., Harini, D., Wahana, A. N. P. D., Indriyani, A., & Riono, "Pengaruh literasi keuangan terhadap kinerja UMKM.," *J. Ilmu Manajemen, Ekon. dan Kewirausahaan*, vol. 4, no. 2, pp. 98–110, 2022.
- [13] D. Oktaviani, R., & Rahmawati, "Pendampingan pencatatan keuangan sederhana pada UMKM desa," *J. Pengabd. Kpd. Masy.*, vol. 5, no. 3, pp. 210–218, 2021.
- [14] S. R. Hidayat, M. T., & Witta, "Sertifikasi halal dan implikasinya terhadap daya saing UMKM., 5(2), 120–134.," *J. Bus. Manag. Islam. Bank.*, vol. 5, no. 2, pp. 120–134, 2021.
- [15] L. Mustofa, B. H., & Prasetyo, "Strategi pengembangan UMKM melalui sertifikasi halal," *Istithmar J. Ekon. Syariah*, vol. 6, no. 1, pp. 45–58, 2022.
- [16] H. M. Naisabur, N., & Putra, "Tantangan UMKM dalam pemenuhan sertifikasi halal di Indonesia," *Ta'amul J. Islam. Econ.*, vol. 2, no. 1, pp. 33–47, 2020.